

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Literasi Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang penting dalam pendidikan agama Islam yang mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, banyak siswa sekolah menengah atas mengalami kesulitan dalam membangun literasi Al-Qur'an yang baik karena berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang variatif dan keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah umum.

SMA Negeri 51 Jakarta sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri di wilayah Jakarta Timur menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswanya. Kondisi ini mendorong para pendidik untuk mencari metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Literasi Al-Qur'an di kalangan siswa SMA merupakan hal yang urgen untuk ditingkatkan sebagai pembentukan karakter, pondasi keilmuan agama, penguatan identitas keagamaan, dan tuntutan kurikulum. Sebagaimana dikemukakan oleh Mustofa dan Ahmadi (2021), literasi Al-Qur'an tidak hanya sekadar kemampuan membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga meliputi pemahaman makna, penerapan nilai-nilai, dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal dan studi pendahuluan, ditemukan beberapa kondisi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini, yaitu alokasi waktu pembelajaran PAI yang terbatas, yaitu hanya 3 jam pelajaran per minggu, keberagaman kemampuan literasi Al-Qur'an siswa, mulai dari yang belum lancar membaca hingga yang sudah lancar, metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan berpusat pada guru, kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, minimnya kegiatan kolaboratif yang melibatkan peran aktif

siswa dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Nadhifah (2022) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar SMA Negeri di Jakarta menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an dengan keterbatasan waktu dan metode pembelajaran yang kurang variatif.

Metode pembelajaran Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971 sebagai metode pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk belajar melalui kolaborasi dalam kelompok. Dalam konteks pembelajaran literasi Al-Qur'an, metode Jigsaw diyakini dapat menjadi alternatif solusi yang efektif berdasarkan beberapa pertimbangan. Menurut penelitian Hidayat dkk. (2020), implementasi metode Jigsaw dalam pembelajaran PAI terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh studi Rahman (2023) yang menunjukkan bahwa metode Jigsaw memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an pada siswa sekolah menengah.

Implementasi metode pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 51 Jakarta memiliki potensi yang besar berdasarkan beberapa factor, seperti dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sumber daya, program ekstrakurikuler dan dukungan stakeholder. Menurut Supriyadi dan Wijayanti (2024), implementasi metode pembelajaran inovatif seperti Jigsaw dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an perlu didukung oleh ekosistem pendidikan yang kondusif, termasuk kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan partisipasi aktif seluruh stakeholder.

Meskipun metode pembelajaran Jigsaw menawarkan berbagai keunggulan, implementasinya dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 51 Jakarta juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Kesenjangan kemampuan literasi Al-Qur'an yang terlalu lebar antar siswa dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran PAI yang terbatas dapat menjadi kendala dalam implementasi metode Jigsaw yang membutuhkan waktu yang cukup. Tidak semua guru PAI terbiasa dengan penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran literasi Al-

Qur'an. Diperlukan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur peningkatan literasi Al-Qur'an siswa.

Untuk mengantisipasi tantangan tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan sebagaimana direkomendasikan oleh Azizah dan Mahmud (2023), antara lain melakukan pemetaan kemampuan awal siswa dan pembentukan kelompok yang benar-benar heterogen, mengoptimalkan pemanfaatan waktu dengan perencanaan pembelajaran yang matang, mengadakan pelatihan bagi guru PAI tentang implementasi metode Jigsaw, mengembangkan instrumen penilaian yang komprehensif untuk mengukur berbagai aspek literasi Al-Qur'an.

Metode pembelajaran Jigsaw memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 51 Jakarta dengan pendekatan yang kolaboratif, partisipatif, dan efisien. Implementasi metode ini dapat menjadi solusi alternatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran literasi Al-Qur'an di sekolah menengah atas dengan alokasi waktu yang terbatas dan keberagaman kemampuan siswa.

Melalui adaptasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI dan kondisi di SMA Negeri 51 Jakarta, metode Jigsaw diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Implementasi ini juga sejalan dengan upaya sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis agama dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 51 Jakarta”**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan hasil observasi awal, maka identifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI hanya 3 jam pelajaran per minggu yang menyulitkan pengembangan literasi Al-Qur'an secara komprehensif.
2. Keberagaman tingkat kemampuan literasi Al-Qur'an siswa mulai dari yang belum lancar membaca hingga yang sudah lancar, menciptakan tantangan dalam merancang pembelajaran yang inklusif.
3. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dengan minimnya partisipasi aktif siswa.
4. Rendahnya motivasi dan minat siswa - kurangnya antusiasme dalam mempelajari Al-Qur'an akibat persepsi kesulitan dan kompetisi minat dengan mata pelajaran lain.
5. Kesenjangan antara pemahaman teoritis dan penerapan praktis, siswa kesulitan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
6. Belum optimalnya kolaborasi dalam pembelajaran sehingga kurangnya aktivitas pembelajaran yang mendorong kerja sama antar siswa.

Identifikasi masalah ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan metode Jigsaw sebagai solusi pembelajaran literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 51 Jakarta.

### **C. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan, penelitian ini terlalu luas untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini kepada:

1. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an pada Q.S Al-Maidah:48, dan Q.S At-Taubah:105 yang menjadi Tujuan Pembelajaran pada BAB I Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka.
2. Kemampuan memahami tajwid (mad thabi'i, idzhar, idgham, ikhfa) dan makhrijul huruf.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman akan literasi Al-Qur’an siswa di SMA Negeri 51 Jakarta?”

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan literasi Al-Qur’an siswa di SMA Negeri 51 Jakarta.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi ilmiah dan memperluas penelitian tentang literasi Al-Qur’an melalui berbagai metode, termasuk metode pembelajaran *Jigsaw*. Penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* khususnya di lingkungan sekolah dapat membantu siswa memahami isi Al-Qur’an sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang keagamaan tentang pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur’an.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi siswa, guru maupun sekolah serta instansi pendidikan lainnya.

##### **a. Bagi Siswa**

- 1) Proses belajar mengajar menjadi tidak monoton.
- 2) Keaktifan siswa di kelas dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
- 3) Keberanian siswa mengungkapkan ide, gagasan, saran maupun pembelajaran meningkat.
- 4) Kualitas pembelajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan.

5) Kegiatan literasi Al-Qur'an siswa memiliki peningkatan sesuai dengan fase di sekolah.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

- 1) Memudahkan guru melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan opsi untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, variatif, dan tidak konvensional.
- 3) Membuka pandangan guru untuk mempertimbangkan bahwa peran siswa dalam mengambil kebijakan sangat diperlukan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kesempatan bagi sekolah untuk meningkatkan potensi mereka, khususnya dalam bidang keagamaan.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* sangat mendukung dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan aktifitas siswa, sehingga peran guru dan siswa menjadi seimbang selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Memberikan pilihan untuk para guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif.

